

# PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU DALAM MENSTIMULASI TUMBUH KEMBANG BALITA DI PUSKESMAS SULEWANA KECAMATAN PAMONA UTARA KOTA POSO

<sup>1</sup>Agustinus Talindong, <sup>2</sup>Jumain

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya

Vol. 4, No. 1,  
Januri 2023

ISSN online:  
2716-2699

Korespondensi \*

Dosen PSIK STIK - IJ

eMail:

agustinustalindong@gmail.com

## ABSTRAK

Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu. Puskesmas Sulewana Kecamatan Pamona Utara Kota Poso jumlah ibu yang mempunyai balita 1029 balita, sebagian besar ibu belum memahami tentang kemampuan praktek ibu dalam merangsang tumbuh kembang balita. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Balita di Puskesmas Sulewana Kecamatan Pamona Utara Kota Poso. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, desain quasi eksperimen pre and post test. Variabel dependent pengetahuan dan variabel independent Tumbuh Kembang Balita Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita yang terdata di Puskesmas Sulewana Kecamatan Pamona Utara Kota Poso berjumlah 1029 balita, dengan jumlah sampel 20 orang, Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Accidental sampling. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa hasil uji Wilcoxon diatas diketahui p value  $0.000, < (\alpha, 0,05)$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang balita Pendidikan Kesehatan. Kesimpulan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang balita Pendidikan Kesehatan. Saran peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengambil tema seperti bentuk dukungan dalam memberikan pendidikan kesehatan, dengan metode penelitian kuantitatif, kualitatif ataupun gabungan kuantitatif-kualitatif.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Stimulasi, Balita

## ABSTRACT

Growth is related to the problem of changes in the size, number, size or dimensions of the cell, organ or individual level. Sulewana Health Center, North Pamona District, Poso City, the number of mothers who have toddlers is 1029, most of the mothers do not understand about the ability of mothers to practice in stimulating the growth and development of toddlers. The purpose of this study was to find out the effect of health education on mother's knowledge in stimulating toddler growth and development at the Sulewana Health Center, North Pamona District, Poso City. The type of research used in this research is quantitative, quasi-experimental pre and post test design. The knowledge dependent variable and the independent variable Toddler Growth and Development Data collection uses a questionnaire. The population in this study were mothers under five who were recorded at the Sulewana Health Center, North Pamona District, Poso City totaling 1029 toddlers, with a total sample of 20 people. The sampling technique used the Accidental Sampling method. The results of the univariate analysis showed that the results of the Wilcoxon test above showed a p value of  $0.000, < (\alpha, 0,05)$  so it can be concluded that there is an influence between mother's knowledge in stimulating the growth and development of toddlers in Health Education. The conclusion is that there is an effect of health education on mother's knowledge in stimulating the growth and development of toddlers in Health Education. Suggestions for other researchers can develop this research by taking themes such as forms of support in providing health education, with quantitative, qualitative or combined quantitative-qualitative research methods.

**Keywords:** Health Education, Knowledge, Stimulation, Toddlers

## PENDAHULUAN

Periode penting dalam tumbuh kembang adalah pada usia dibawah lima tahun (balita), masa balita merupakan masa kritis dari tumbuh kembang, karena merupakan hal mendasar yang akan mempengaruhi dan menentukan tumbuh kembang selanjutnya. Oleh sebab itu, tumbuh kembang pada masa balita harus optimal. Tumbuh kembang sebenarnya mencakup 2 peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan satu dengan lainnya.

Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Hal ini juga menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya, termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Soetjiningsih, 2017).

Angka kematian bayi menurut WHO (*World health Organization*) (2015) pada Negara ASEAN (*Association of south east Asia Nations*) seperti di Singapura 3 per 1000 kelahiran hidup, Malasia 5.5 per 1000 kelahiran hidup, Thailan 17 per /1000 kelahiran hidup, Vietnam 18 per 1000 kelahiran hidup, dan Indonesia 27 / per 1000 kelahiran hidup. Angka Kematian di Indonesia masih tinggi dari Negara ASEAN lainnya, jika dibandingkan dengan target MDGs (*Milenium Deelopment Goals*) tahun 2015 yaitu 23/per 1000 kelahiran hidup.



Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2015, 11,5% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan (Kemenkes, 2016). Berjumlah 200 juta anak balita mengalami kegagalan mencapai potensi perkembangan disebabkan karena kemiskinan, kesehatan yang buruk dan kurangnya stimulasi dari lingkungan rumah. (Iswati, 2016).

Dampak dari tumbuh kembang rendahnya kemampuan anak disebabkan oleh kurangnya kegiatan yang bisa merangsang motorik halus anak. Kemampuan ibu-ibu dalam deteksi dini gangguan perkembangan anak balita, terutama di pedesaan, masih relatif rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya ibu-ibu yang tidak segera mengetahui kelainan anak balitanya, utamanya yang menyangkut gangguan perkembangan anak seperti gangguan bicara dan bahasa, retardasi mental yang berkaitan dengan gangguan bahasa, motorik kasar, motorik halus, dan kecerdasan serta autisme yang berkaitan dengan semua aspek perkembangan anak termasuk tingkah laku sosial. Karena rendahnya kemampuan deteksi terhadap gangguan perkembangan, mereka sering terlambat memeriksakan atau berkonsultasi dengan dokter atau para medis lainnya (Soetjningsih dan Ranuh 2017).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya, salah satunya adalah pelaksanaan program Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). Perawat sebagai salah satu petugas kesehatan yang bertanggungjawab dalam penilaian perkembangan anak karena merupakan salah satu kegiatan yang harus dilaksanakan di posyandu. Sehingga petugas kesehatan dituntut untuk menguasai salah satu instrument untuk penilaian perkembangan balita bayi Kuesioner Pa Skrining Perkembangan (KPSP) (Nurhidayanti, 2017)

Penelitian Setyo Arini (2020) tentang Persepsi dan Perilaku Bidan Terhadap Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang di Puskesmas Wergu Wetan Kudus, Ditemukan hasil dimana masih banyak bidan yang belum melakukan SDIDTK (Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang) sesuai pedoman dikarenakan kurangnya waktu dan SDM yang kurang dalam pelaksanaannya. SDIDTK sebagai salah satu program pembinaan tumbuh kembang anak yang sangat membutuhkan partisipasi dari semua pihak.

Penelitian Saleh Ariyanti (2018) tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan Pendekatan *modelling* terhadap pengetahuan, Kemampuan praktek dan percaya diri ibu dalam Menstimulasi tumbuh kembang Bayi 0-6 bulan di Kabupaten Maros. Hasil uji *wilcoxon* membuktikan ada perbedaan yang bermakna pada kelompok perlakuan dan kontrol, Pendidikan kesehatan dengan pendekatan *modelling* yang dilakukan perawat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan praktek, kepercayaan diri ibu dalam pemberian ASI dan menstimulasi bayi, yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan tumbuh kembang bayi. Oleh sebab itu, pemberdayaan perawat puskesmas perlu ditingkatkan dengan menjadikan program perkesmas sebagai salah satu program wajib puskesmas.

Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah (Sulteng) mencatat bahwa data terakhir 2017, jumlah anak berkebutuhan khusus seperti cacat fisik, mental maupun anak autis di Sulteng sebanyak 11,196 orang dan kasus gizi buruk balita sebanyak 443 orang yang tersebar di 13 Kabupaten dan Kota. Tahun 2018 sebanyak 25,9% balita mengalami stunting, pendek 17,6 % dan sangat pendek 8,3%, lebih tinggi dari angka nasional 21,7%.

Berdasarkan data dari Puskesmas Sulewana Kecamatan Pamona Utara Kota Poso jumlah ibu yang mempunyai balita 1029 balita, dari studi awal pendahuluan peneliti yang dilakukan tanggal 5 Mei 2021 pada 5 orang ibu 3 ibu masih belum memahami tentang kemampuan praktek ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang balita, sebagian ibu menjelaskan masih bingung dan takut karena masih bayi dan berfikir penilaian stimulasi tumbuh kembang bayi mereka hanya biasa dilakukan oleh petugas kesehatan saja. 2 orang ibu memahami sedikit memahami tentang praktek stimulasi tumbuh kembang bayi seperti sering melakukan latihan berbicara dan duduk pada bayinya yang sudah berusia 6 bulan akan tetapi tidak memahami bahwa itu tindakan dari stimulasi tumbuh kembang bayi.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Balita di Puskesmas Sulewana Kecamatan Pamona Utara Kota Poso”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, pada penelitian ini adalah dengan desain *quasi eksperimen pre and post test*. Penelitian yang dilaksanakan adalah dengan cara mengetahui efek perlakuan pada kelompok subjek yang diberikan intervensi teknik *health education* grup dengan kelompok kontrol (Sugiyono 2017), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang balita di puskesmas sulewana kecamatan Pamona Utara Kota Poso

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

#### a. Pre Test

Distribusi frekuensi pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Puskesmas Sulewana Kecamatan Pamona Utara Kota Poso dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini

Tabel 1 Distribusi frekuensi pre test pengetahuan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang balita sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Puskesmas Sulewana Kecamatan Pamona Utara Kota Poso Tahun 2021

No	Pre Test Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	0	0
2	Cukup	9	45
3	Kurang	11	55
	Jumlah	20	100

Sumber: Data primer 2021

Tabel 1 dari 20 responden pretest, pengetahuan kurang berjumlah 11 orang (55%) dan cukup berjumlah 9 orang (45%).

#### b. Post Test

Distribusi frekuensi pengetahuan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang bayi 3-6 bulan sesudah pendidikan kesehatan di Puskesmas Sulewana Kecamatan Pamona Utara Kota Poso dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Distribusi frekuensi post test pengetahuan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang balita sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Puskesmas Sulewana Kecamatan Pamona Utara Kota Poso Tahun 2021

No	Post Test Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	20	100
2	Cukup	0	0
3	Kurang	0	0
	Jumlah	20	100

Sumber: Data primer 2021

Tabel 2 dari 20 responden posttest semuanya mempunyai pengetahuan baik berjumlah 20 orang (100%) dan pengetahuan cukup dan kurang nihil

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam menstimulasi tumbuh balita di Puskesmas Sulewana Kecamatan Pamona Utara Kota Poso.

Tabel 3 Distribusi frekuensi Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang balita di Puskesmas Sulewana Kecamatan Pamona Utara Kota Poso

	n	Median (minimum-maksimum)	P value
Pengetahuan sebelum Pendidikan Kesehatan	20	36	0,000
Pengetahuan sesudah Pendidikan Kesehatan	20	100	

Sumber: Data primer 2021

Positive ranks atau selisih (positif) antara hasil pengetahuan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang balita untuk *pre test* dan *post test*, disini terdapat 20 data positif (N) yang artinya ke 20 ibu mengalami peningkatan Pengetahuan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang balita dari nilai *pre test* ke nilai *post test*.

Hasil uji *Wilcoxon* diatas diketahui *p value* 0.000, < ( $\alpha$ 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima”, artinya ada pengaruh antara pengetahuan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang balita Pendidikan Kesehatan untuk Pre Test dan Post test. Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang balita Pendidikan Kesehatan.

**PEMBAHASAN**

Pengetahuan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang balita Sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Puskesmas Sulewana Kecamatan Pamona Utara Kota Poso, Berdasarkan hasil analisis univariat pengetahuan kurang berjumlah 11 orang (55%) dan cukup berjumlah 9 orang (45%). Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian ada beberapa anak yang mengalami gangguan perkembangan bicara, anak tersebut sudah sering dilakukan pemantauan oleh petugas Puskesmas Sulewana Kecamatan Pamona Utara Kota Poso. Gangguan perkembangan yang sering ditemui pada anak prasekolah adalah gangguan perkembangan bicara dan bahasa, diperkirakan angka kejadiannya berkisar antara 1 % sampai 32% pada populasi normal. Pada umumnya 60% anak yang mengalami gangguan bicara akan membaik secara spontan pada umur Kurang 3 tahun.

Intervensi dini penyimpangan perkembangan adalah tindakan tertentu pada anak yang perkembangan kemampuannya menyimpang karena tidak sesuai dengan umurnya. Penyimpangan perkembangan bisa terjadi pada salah satu atau lebih kemampuan anak yaitu kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian anak (Kemenkes RI 2016).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya, salah satunya adalah pelaksanaan program Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). Termasuk didalamnya adalah penilaian perkembangan anak dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Perawat sebagai salah satu petugas kesehatan yang bertanggungjawab dalam penilaian perkembangan anak karena merupakan salah satu kegiatan yang harus dilaksanakan di posyandu. Sehingga petugas kesehatan dituntut untuk menguasai salah satu instrument untuk penilaian perkembangan balita bayi KPSP (Nurhidayanti, 2015)

Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian. Deteksi dini tumbuh kembang anak adalah kegiatan/pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada balita dan anak pra sekolah. Dengan ditemukan secara dini penyimpangan/masalah tumbuh kembang anak, maka intervensi akan lebih mudah dilakukan, tenaga kesehatan juga mempunyai “waktu” dalam membuat rencana tindakan/intervensi yang tepat, terutama ketika harus melibatkan ibu/keluarga. Bila penyimpangan terlambat diketahui, maka intervensinya akan lebih sulit dan hal ini akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak (Kemenkes RI 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saleh Ariyanti (2018) tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan Pendekatan *modelling* terhadap pengetahuan, Kemampuan praktek dan percaya diri ibu dalam Menstimulasi tumbuh kembang Bayi 0-6 bulan di Kabupaten Maros. Hasil uji *wilcoxon* membuktikan ada perbedaan yang bermakna pada kelompok perlakuan dan kontrol, Pendidikan kesehatan dengan pendekatan *modelling* yang dilakukan perawat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan praktek, kepercayaan diri ibu dalam pemberian ASI dan menstimulasi bayi, yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan tumbuh kembang bayi. Oleh sebab itu, pemberdayaan perawat puskesmas perlu ditingkatkan dengan menjadikan program perkesmas sebagai salah satu program wajib puskesmas.

Pengetahuan ibu dalam *menstimulasi* tumbuh kembang balita sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Puskesmas Sulewana Kecamatan Pamona Utara Kota Poso

Berdasarkan hasil analisis bivariat *Positive ranks* atau selisih (positif) antara hasil pengetahuan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang balita untuk *pre test* dan *post test*, disini terdapat 20 data positif (N) yang artinya ke 20 ibu mengalami peningkatan Pengetahuan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang balita dari nilai *pre test* ke nilai *post test*. Hasil uji *Wilcoxon* diatas diketahui *p value* 0.000, < ( $\alpha$ 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima”, artinya ada pengaruh pengetahuan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang balita Pendidikan Kesehatan untuk Pre Test dan Post test. Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang balita Pendidikan Kesehatan.

Menurut Asumsi peneliti Pengetahuan ibu dalam *menstimulasi* tumbuh kembang balita sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Puskesmas Sulewana Kecamatan Pamona Utara Kota Poso, hal ini dikarenakan ibu mudah memahami penyampaian pendidikan kesehatan yang di berikan, jika dilihat dari karakteristik responden yang sebagian besar mempunyai Pendidikan SMA yang dalam kategori pendidikan akhir yang cukup baik dalam menerima informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan, Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya. Pendidikan kesehatan merupakan proses belajar, dalam hal ini berarti terjadi proses perkembangan atau perubahan kearah yang lebih tahu dan lebih baik pada diri individu.

Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian. Dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan, yaitu: Stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang, Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang yang terdekat dengannya, Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok umur anak, Lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bemyanyi, bervariasi, menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman, Lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak, terhadap ke 4 aspek kemampuan dasar anak, Gunakan alat bantu/permainan yang sederhana, aman dan ada di sekitar anak, Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan dan Anak selalu diberi pujian, bila perlu diberi hadiah atas keberhasilannya (Soetjiningsih 2013).

Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan umur anak. Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan untuk dapat mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Apabila ditemukan ada penyimpangan, maka dilakukan intervensi dini penyimpangantumbuh kembang balita sebagai tindakan koreksi dengan memanfaatkan plastisitas otak anak agar tumbuh kembangnya kembali normal atau penyimpangannya tidak semakin berat. Apabila balita perlu dirujuk, maka rujukan juga harus dilakukan sedini mungkin sesuai dengan indikasi (Kemenkes 2016).

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian dari Destriatania (2016) Pengaruh Kinerja Petugas Pelaksana terhadap Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Balita dan Anak Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan, dengan hasil penelitian bahwa ada pengaruh pengetahuan, mayoritas petugas pelaksana memiliki kinerja baik (55,7%) dalam pelaksanaan SDIDTK di wilayah kerja Puskesmas Keramasan Kecamatan Kertapati. Mempunyai pengaruh terhadap kinerja petugas adalah pengetahuan ( $p - 0,000$ ).

Keterbatasan penelitian Peneliti selanjutnya harus lebih menspesifikasikan umur responden dan memotivasi alat ukur yang digunakan sesuai dengan Kriteria peneliti.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengaruh sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan pengetahuan kurang berjumlah 11 orang (55%) dan cukup berjumlah 9 orang (45%) dan pengaruh sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan semua Pengetahuan Ibu menjadi baik dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Balita di Puskesmas Sulewana Kecamatan Pamona Utara Kota Poso. Saran diharapkan petugas di Puskesmas Sulewana Kecamatan Pamona Utara Kota Poso, setelah diberikan Penyuluhan dalam Pelayanan Kesehatan stimulasi tumbuh kembang balita Terhadap Pengetahuan ibu, sebaiknya menjadikan penambahan pengetahuan dalam stimulasi tumbuh kembang balita, agar dapat menjadi pembelajaran bagi ibu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2015. *Metode Penelitian*. Penerbit Alfabeta : Bandung
- Destriatania (2016) Pengaruh Kinerja Petugas Pelaksana terhadap Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Balita dan Anak Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan.
- Dinas Kesehatan [Dinkes] Klaten, 2016, Stimulasi Pertumbuhan dan Perkembangan, diakses [www.http.goog. Dinkes.klaten.com](http://www.dinkes.klaten.com)
- Dyah Arini, 2020. Persepsi Dan Perilaku Bidan Terhadap Stimulasi, Deteksi, Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang di Puskesmas Wergu Wetan Kabupaten Kudus. Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Iswati, 2016. *Analisis hubungan fungsi manajemen Pelaksana kegiatan stimulasi deteksi dan Intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) Dengan cakupan sdidtk balita dan anak Prasekolah di puskesmas Kota Semarang*. Program Pascasarjana Universitas di Ponegoro Semarang. Diakses 12 Juli 2021.
- [Kemenkes] Kementerian Kesehatan Indonesia, 2016. *Instrumen Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*, Kemenkes RI
- Lucie, 2015, *Developmental Potential in the First 5 Years for children in developing countries*. Melalui <https://www.ncbi.nlm.nih.gov>. diakses 12 Juli 2021.
- Notoatmodjo. 2012. *Metode Penelitian*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurhidayanti, 2017. *Hubungan Pengetahuan Bidan tentang KPSP dengan pelaksanaan Deteksi Dini Perkembangan anak di wilayah IBU Korwul Kab. Boyolali Kota*. Diakses pada tanggal 22 Februari 2021.
- Riyadi S. 2015. *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Penerbit Graha Ilmu : Yogyakarta.